

Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pengembangan Kedisiplinan Siswa Kelas X Di SMA Negeri 3 Makassar

¹Poppy Elisano Arfanda, ²Baharuddin.

^{1,2} Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar,
Email: poppyelisano@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kegiatan pramuka dalam mengembangkan kedisiplinan siswa kelas X di SMA Negeri 3 Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif. Adapun fokus penelitian terdiri dari pramuka dan kedisiplinan. Lokasi tempat meneliti adalah di kota Makassar Kecamatan Mamajang tepatnya di SMA Negeri 3 Makassar. Sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas X yang menjadi ketua kelompok yaitu sebanyak 6 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah analisis Kualitatif dengan cara deskriptif, yaitu dengan cara menjelaskan, menguraikan dan menggambarkan permasalahan serta penyelesaiannya yang berkaitan erat dengan penelitian. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa banyak hal yang menjadikan pengembangan kedisiplinan pada anak seperti mereka mampu mengatur dirinya dan bertanggung jawab terhadap dirinya sehingga menjadi pribadi yang lebih baik di sekolah maupun di rumah mereka mampu mengontrol tingkah lakunya sehingga tugas-tugas di sekolah maupun di rumah dapat berjalan dengan optimal. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dampak kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pengembangan kedisiplinan siswa melalui aturan-aturan yang harus ditaati, pemberian penghargaan bagi mereka yang mampu menjadi contoh bagi siswa lainnya, memberikan hukuman mendidik sebagai alat pendorong kedisiplinan, serta konsisten dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah dan mengikuti kegiatan pramuka

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah hendaknya menyampaikan nilai-nilai atau memberikan pengaruh yang positif terhadap peserta didik yang nantinya tercermin dalam kebiasaan baik siswa dan kemudian menjadi kedisiplinan. Pendidikan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pembangunan bangsa yang lebih baik lagi.

Pendidikan sangat penting dalam pembentukan watak siswa dan menjkacak an warga negara yang baik serta dapat mengembangkan dan membangun karakter siswa. Kenyataan tidak berlebihan jika bangsa Indonesia saat ini digambarkan sebagai bangsa yang mengalami penurunan kualitas karakter pelajarnya. Mulai dari cara bicara yang kurang sopan, perkelahian atau tauran, merokok dan kurangnya sifat saling tolong-menolong.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka para anggota dituntut untuk memiliki sikap kreatif dalam berinovasi kearah yang lebih baik lagi. Dengan adanya konstitusi atau aturan yang sangat kuat tentang gerakan pramuka maka pihak sekolah bisa mewajibkan para siswa siswinya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena pramuka merupakan jati diri bangsaku.

Dampak yang dilihat pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler apapun yang ada di sekolah sangat berdampak pada siswa yang ditimbulkan oleh masing-masing siswa tersebut. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan lebih menonjolkan sifat yang disiplin dibanding siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut karena siswa tersebut telah terbiasa dengan peraturan-peraturan yang dapat melatih pengembangan karakter siswa terutama pada kedisiplinan siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Dampak Kegiatan

Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pengembangan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 3 Makassar”.

II. TUJUAN PENELITIAN

Mengacu pada rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan pramuka dalam mengembangkan kedisiplinan siswa SMA Negeri 3 Makassar.

III. LANDASAN TEORI (JIKA DIPERLUKAN)

I. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian kegiatan Ekstrakurikuler

Pengertian ekstrakurikuler menurut Alwi (2002:291) yaitu:”suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa”. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam mata pelajaran wajib, jadi siswa di beri kebebasan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang diminatinya.

Usman (1993:22) Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran (tatap muka) baik dilakukan di sekolah maupun dilakukan diluar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang. Kegiatan ekstra kurikuler tersebut lebih menekankan pada bidang ilmu pengetahuan pada bidang keilmuan yang didapat siswa di sekolah, agar siswa lebih memahami dan mendalami ilmu yang diberikan pada saat jam pelajaran berlangsung, sehingga tidak tertinggal jauh dengan yang lain.

Dari beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan suatu kegiatan kurikuler diluar jam mata pelajaran wajib dimana siswa dapat bebas untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang diminatinya, dan dapat menambah wawasan, bakat dan

minat siswa pada mata pelajaran tertentu. Dan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa diluar jam pelajaran.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Tujuan ekstrakurikuler menurut Sutisna (1989) terbagi menjadi tiga, yaitu tujuan yang bersifat individual, tujuan yang bersifat sosial dan tujuan civic dan etis.

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Pendapat diatas mengenai tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai yaitu untuk kepentingan para siswa.

1. Pramuka

Sub bahasan akan mengkaji beberapa variabel yang terkait dengan pembahasan yaitu pengertian Gerakan Pramuka, pengertian kepramukaan, pengertian pramuka, pengertian pendidikan kepramukaan, sifat kepramukaan, fungsi kepramukaan, metode kepramukaan dan pendekatan kegiatan pramuka.

a. Pengertian Gerakan Pramuka, Pramuka, Kepramukaan, Pendidikan Kepramukaan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka Bab 1 bahwa gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan, pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka, kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka, Pendidikan kepramukaan merupakan proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan Pramuka

Sub bahasan akan mengkaji beberapa variabel yang terkait dengan pembahasan yaitu pengertian Gerakan Pramuka, pengertian kepramukaan, pengertian pramuka, pengertian pendidikan kepramukaan, sifat kepramukaan, fungsi kepramukaan, metode kepramukaan dan pendekatan kegiatan pramuka.

b. Fungsi Kepramukaan

Rahadian (2014) mengungkapkan fungsi dari kegiatan kepramukaan yaitu:

1) Kegiatan Menarik Bagi Anak dan Pemuda

Kegiatan menarik disini maksudnya kegiatan yang menyenangkan dan mengandung nilai pendidikan, bukan sebagai permainan yang mempunyai tujuan dan aturan permainan, bukan pula kegiatan yang sekedar hiburan. Kegiatan menarik disini adalah kegiatan yang disajikan kepada anak dan pemuda dengan dibungkus oleh cerita atau permainan, sehingga anak dan pemuda tidak merasa adanya pembinaan langsung dari dirinya.

2) Pengabdian dan Kewajiban Bagi Orang Dewasa

Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, melainkan suatu tugas dan kewajiban yang dilakukan dengan penuh rasa keikhlasan, kerelaan dan rasa pengabdian. Orang dewasa mempunyai kewajiban secara sukarela membaktikan dirinya, mengembangkan pribadi peserta didiknya, serta membawanya ketujuan gerak kepramukaan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan yang diterapkan disekolah akan membentuk sikap yang positif bagi siswa, utamanya dalam pembentukan sikap rasa keikhlasan, kerelaan berkorban, dan rasa pengabdian. Pengembangan sikap-sikap tersebut sangat berguna di tengah masyarakat nantinya.

3) Alat Bagi Masyarakat dan Organisasi

Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk membentuk warga masyarakat yang dicita-citakan, yang diperlukan bagi perkembangan masyarakatnya. Melalui kegiatan kepramukaan para peserta didik dibina menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna bagi masyarakat setempat,

Kepramukaan merupakan suatu lembaga pendidikan yang dinamis, yang selalu bergerak mengikuti perkembangan masyarakat, bangsa, negara, dan dunia yang melakukan pendidikan kepramukaan, guna membentuk warga negara muda yang sanggup dan mampu berkarya membangun masyarakat, bangsa dan negaranya menuju cita-cita nasional yaitu membentuk masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila.

Elizabeth B. Hurlock (1970:74) mengemukakan unsur-unsur disiplin yang diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka. Ia mempunyai empat unsur pokok, yaitu:

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut bisa diterapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi-situasi tersebut.

2) Hukuman

Hukuman mempunyai peran antara lain menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Mendidik anak membedakan mana yang benar dan mana yang salah, serta memberikan motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat.

3) Penghargaan

Penghargaan berarti tiap bentuk pemberian untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan mempunyai nilai mendidik, sebagai motivasi untuk mengulang perilaku yang disetujui secara social, memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial.

4) Konsisten

Konsisten berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Harus ada konsekuensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsisten dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan dalam hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.

Definisi di atas dapat diketahui bahwa disiplin merupakan pokok dasar dari tiap-tiap organisasi (keluarga, sekolah, lingkungan dan sebagainya) dalam mempelajari tanggung jawab secara terpaksa yang harus dijalankan dengan memberikan pengawasan untuk menyesuaikan diri secara terus-menerus agar menjadi suatu kebiasaan pada individu.

a. Tujuan Disiplin

Rohani (2004:134) mengemukakan secara umum tujuan disiplin adalah mendidik seseorang agar dapat mengembangkan diri untuk melatih anak mengatur dirinya

dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi kearah tidak ketergantungan dan mengikuti segala peraturan. Disekolah, disiplin banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang di kehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal.

b. Cara Menanamkan Disiplin

Elizabeth B. Hurlock (1970) mengemukakan bahwa cara-cara menanamkan disiplin dapat dibagi menjadi tiga cara, yaitu:

1) Mendisiplinkan dengan Otoriter

Peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan menandai semua jenis disiplin yang otoriter. Tekniknya mencakup hukuman yang berat bila terjadi kegagalan memenuhi standar dan sedikit atau sama sekali tidak adanya persetujuan, pujian atau tanda-tanda penghargaan lainnya bila anak memenuhi standar yang diharapkan.

2) Mendisiplinkan dengan Permisif

Disiplin permisif sebenarnya berarti sedikit disiplin atau tidak disiplin. Biasanya disiplin permisif tidak membimbing kepala perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Dalam hal ini tidak diberikan batas-batas atau kendala yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan, mereka diijinkan untuk mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendak mereka sendiri.

3) Mendisiplinkan dengan Demokratis

Metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin daripada aspek hukuman. Disiplin demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan. Hukuman tidak pernah keras dan biasanya tidak berbentuk hukuman badan.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin

Kanisius (2007) mengungkapkan terdapat tujuh faktor eksternal yang mempengaruhi disiplin, yaitu :

1) Kompensasi

Besar kecilnya kompensasi dalam memenuhi disiplin. Para guru cenderung akan mematuhi segala peraturan apabila ia merasa keras kerasnya akan mendapatkan imbalan yang sesuai dengan jerih payah diberikan kepada kepala sekolah apabila para guru memberikan kompensasi memadai mereka akan bekerja dengan tekun disertai dengan perasaan senang.

2) Keteladanan Pimpinan

Keteladanan pimpinan sangat dibutuhkan oleh setiap bawahan diorganisasi manapun. Pimpinan adalah panutan. Ialah yang merupakan tempat bersandar bagi para pimpinan bawasanya. Pimpinan yang bisa menjadi teladan akan mudah menerapkan disiplin bagi pegawainya.

3) Aturan yang pasti

Disiplin tidak akan diwujudkan tanpa ada aturan pasti yang dapat menjadi pedoman guru dalam menjalankan tugasnya. Aturan yang tidak jelas kepastiannya tidak akan bisa terwujud dalam perilaku guru. Setiap guru tidak akan percaya pada aturan yang berubah-ubah dan tidak jelas kepastiannya.

4) Keberanian Kepala Sekolah dalam mengambil tindakan

Apabila terjadi pelanggaran disiplin kerja, kepala sekolah harus memiliki keberanian untuk menyikapinya sesuai

dengan aturan yang menjadi pedoman bersama. Kepala sekolah tidak bertindak diskriminasi dalam menangani disiplin kerja.

5) Pengawasan Pimpinan

Pengawasan sangat diperlukan untuk memastikan segala kegiatan berjalan sesuai dengan standar peraturan.

6) Perhatian Terhadap para Guru

Guru tidak hanya membutuhkan kompensasi yang besar tetapi juga perhatian dari atasannya.

7) Kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin

Kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam sekolah akan mempengaruhi tegaknya disiplin kerja. Perlu dikembangkan kebiasaan positif untuk mendukung tegaknya aturan sekolah. Kebiasaan positif itu diantaranya: Mengucapkan salam dan berjabat tangan apabila bertemu; Saling menghargai antar-sesama rekan; saling memperhatikan antar-sesama rekan; dan member tahu saat meninggalkan tempat kerja kepada rekan.

d. Bentuk-bentuk Pelanggaran Disiplin Siswa

Kanisius (2007:83) Setiap sekolah memiliki peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua siswa. Peraturan yang dibuat di sekolah merupakan kebijakan sekolah yang tertulis dan berlaku sebagai standar untuk tingkah laku siswa sehingga siswa mengetahui batasan-batasan dalam bertingkah laku. Dalam disiplin terkandung pula ketaatan dan mematuhi segala peraturan dan tanggung jawab misalnya disiplin dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini sikap patuh siswa ditunjukkan pada peraturan yang telah ditetapkan. Siswa yang disiplin belajar akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap kegiatan pembelajarannya serta taat terhadap peraturan yang ada di sekolah.

IV. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Disebut kualitatif karena data yang diperoleh melalui wawancara, untuk melihat semua gambaran seluruh aktifitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan kedisiplinan siswa.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Santoso (2005:29) menyatakan bahwa "penelitian deskriptif umumnya mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap suatu populasi atau daerah tertentu berbagai sifat dan faktor tertentu". Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual yang sedang berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variable yang diteliti bisa tunggal (satu variable) bisa juga lebih dari satu variable. Kegiatan penelitian ini meliputi: perencanaan (action), pelaksanaan (observing) dan evaluasi menganalisis data/informasi untuk memutuskan sejauh mana pelaksanaan program tersebut telah berjalan dengan baik atau sebaliknya

(reflecting). Jadi penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diikuti oleh siswa untuk mengembangkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 3 Makassar.

3. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini diambil dari sasaran dan subjek yang telah ditentukan dalam kriteria tertentu. Sasaran dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X di SMA Negeri 3 Makassar. Adapun subjek diambil yakni kelas X yang tergabung satu sangga (kelompok) dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

1. Siswa kelas X.
2. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
3. Masing-masing pemimpin sangga (kelompok), 3 sangga putra dan 3 sangga putri.

B. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi menurut Herdiansyah (2013:131) adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Observasi merupakan teknik selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat dan mengetahui secara langsung kondisi riil yang terjadi di lapangan atau subjek yang diteliti. Kegiatan Observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 3 Makassar terdiri dari data tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

2. Wawancara

Wawancara menurut Herdiansyah (2013:31) adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alami, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami. Wawancara merupakan teknik utama dalam mengumpulkan data penelitian yang ditujukan kepada informan melalui wawancara langsung, terstruktur dan mendalam kepada orang yang dinamakan panduan wawancara".

Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk menggali dan mendalami hal-hal penting yang berhubungan langsung dengan masalah yang dikaji dalam proposal atau mendapatkan jawaban yang lebih detail atas suatu persoalan. Wawancara dengan siswa SMA Negeri 3 Makassar dilakukan untuk menggali informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan melakukan wawancara dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pada saat melakukan wawancara penulis atau pengamat telah melakukan daftar pertanyaan seputar kegiatan ekstrakurikuler.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pengumpulan data yang diambil untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan tujuan penelitian terutama kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan karakter siswa. Dokumen ini merupakan data-data sekolah, data-data siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 3 Makassar.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian oleh penulis sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan pada bagian pendahuluan yaitu Bagaimana Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Pengembangan Kedisiplinan Siswa Kelas X Di SMA Negeri 3 Makassar. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari lapangan dilihat dari segi peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi sebagai berikut:

1. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut bisa diterapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi-situasi tersebut merupakan suatu pendidikan yang tidak terstruktur yang memiliki banyak pendidikan karakter yang dapat menciptakan siswa yang kreatif, inovatif dan penuh wawasan. Di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa dituntut untuk dapat mematuhi aturan-aturan dan mengikuti pembelajaran kegiatan pramuka sesuai dengan syarat-syarat kecakapan umum (SKU).

Kegiatan Pramuka merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah diluar jam pelajaran terstruktur. Di dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler pramuka terdapat suatu cara atau upaya-upaya yang dilakukan untuk menanamkan karakter-karakter terkhususnya dalam hal kedisiplinan. Di setiap kegiatan pramuka akan diterapkan suatu kegiatan yang dapat membuat para anggota pramuka secara tidak langsung berfikir bahwa hal yang dilakukannya itu tidak bersifat memaksa agar dapat melakukan atau dapat menerapkan sikap disiplinnya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, upaya yang dilakukan ekstrakurikuler pramuka dalam menerapkan karakter-karakter terkhususnya dalam karakter kedisiplinan dilaksanakan dengan sebaik-sebaiknya agar kedisiplinan tersebut dapat diterapkan oleh para anggota pramuka baik dipramuka, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Adanya Aturan-aturan yang ada pada kegiatan pramuka yang harus dipatuhi oleh anggota pramuka tapi para anggota pramuka tersebut tidak merasa diberatkan oleh aturan-aturan tersebut dikarenakan aturan-aturan tersebut dapat membentuk dan menerapkan sikap disiplin mereka sendiri.

Kedisiplinan merupakan peraturan-peraturan yang dilakukan setiap hari agar menjakak an suatu kebiasaan. Seperti halnya kebiasaan bersekolah setiap hari dapat meningkatkan sikap disiplin para siswa untuk berangkat sekolah pagi-pagi.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dari informan diatas menunjukkan bahwa sekolah yang dilaksanakan setiap hari belum cukup mampu untuk dapat meningkatkan sikap kedisiplinan siswa meningkat. Dengan bantuan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini siswa bisa lebih terdorong untuk mampu meningkatkan sikap disiplinnya dan dapat menerapkannya dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Dari uraian diatas membuktikan bahwa upaya-upaya pembinaan kegiatan pramuka dalam pengembangan kedisiplinan memang sangat membantu dalam membentuk siswa yang lebih baik lagi. Kegiatan yang dilakukan disaat

pembelajaran kegiatan pramuka maupun perlombaan atau perkemahan pramuka dapat meningkatkan sikap disiplin para anggota-anggota pramuka. Adanya aturan-aturan yang harus dipatuhi dan tidak memberatkan para anggota pramuka dan para anggota pramuka harus siap sedia dalam mengikuti kegiatan tersebut yang akan menjadi pokok penting pembentukan karakter-karakter kedisiplinan siswa.

Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler disekolah memiliki bentuk pendidikan yang menarik yang tercermin dalam kegiatan yang dilakukan.

Dari hasil wawancara diatas dapat diuraikan bahwa di dalam kegiatan pramuka terdapat pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap disiplin sehingga sangat berguna untuk bekal para anggota pramuka dimasa yang akan datang. Ada beberapa siswa yang sengaja mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut karena cita-cita mereka membutuhkan karakter-karakter atau pembelajaran yang didapatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut.

2. Hukuman

Hukuman mempunyai peran antara lain menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Mendidik anak membedakan mana yang benar dan mana yang salah, serta memberikan motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat.

Dalam kegiatan kepramukaan terdapat banyak upaya yang dilakukan oleh Pembina pramuka untuk dapat menerapkan karakter-karakter yang bersifat membangun untuk para anggota pramuka dimasa yang akan datang. Pramuka yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki cara tersendiri dalam memberikan hukuman yang mendidik kepada para anggotanya.

3. Penghargaan

Penghargaan berarti tiap bentuk pemberian untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan mempunyai nilai mendidik, sebagai motivasi untuk mengulang perilaku yang disetujui secara social, memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang bertujuan untuk dapat menanamkan karakter-karakter dalam kegiatan pramuka dan menggali potensi siswa. Terdapat beberapa penghargaan yang diperoleh oleh siswa mengikuti dalam kegiatan pramuka ada yang ingin menambah pengalaman, wawasan, mencari teman dan berlomba dengan sekolah lain.

Dari hasil wawancara tersebut, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat melihat manfaat yang sesuai dengan yang dilakukannya dikegiatan pramuka. Disinilah dapat dibandingkan siswa yang Dari hasil wawancara tersebut, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat melihat manfaat yang sesuai dengan yang dilakukannya dikegiatan pramuka. Disinilah dapat dibandingkan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

4. Konsistensi

Konsisten berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Harus ada konsekuensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsisten dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan dalam hukuman yang diberikan

pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.

Dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah pastinya setiap anggota pramuka harus konsisten dalam mengikuti proses belajar di kelas dan mengikuti kegiatan pramuka di luar jam pelajaran di sekolah sehingga setiap anggota pramuka harus lebih teliti memilah-milah kegiatan yang harus didahulukan.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa dampak positif yang ditimbulkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka salah satunya adalah anggota pramuka lebih mampu konsisten dalam memilih kegiatan yang lebih penting.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Makassar, Peneliti menemukan bahwa siswa yang aktif pramuka di sekolah tersebut memiliki tingkat kedisiplinan yang baik. Hal tersebut ditandai dengan terpenuhinya semua indikator unsur-unsur kedisiplinan kepada siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Disiplin merupakan kesadaran untuk melakukan suatu kegiatan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan dengan tanggung jawab. Peneliti menemukan adanya dampak yang ditimbulkan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Sekolah tersebut.

Siswa-siswi yang menjadi subjek penelitian tercatat sudah lama aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah tersebut. Rata-rata berproses dalam jangka waktu lebih dari satu tahun dari bangku sekolah dasar. Pramuka sudah menjadi kegiatan seru bagi siswa-siswi tersebut. Meskipun demikian, ada ekstrakurikuler lain yang juga menjadi pendukung dari ekstrakurikuler di sekolah tersebut.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang ditemukan dilapangan, telah dikemukakan bahwa pramuka membawa dampak positif bagi pengembangan kedisiplinan. Pramuka dikatakan sebagai kegiatan yang menarik dan menantang, kegiatan alam terbuka, dan memiliki sistem tanda kecakapan, di pramuka juga memiliki banyak peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi. Dengan dikemukakannya hal tersebut, menjkajak an adanya dampak positif bagi pengembangan kedisiplinan di sekolah tersebut.

Adapun Unsur-unsur kedisiplinan siswa-siswi menurut (Elizabeth B. Hurlock:1970) yang mengikuti kegiatan pramuka, yaitu:

1. Peraturan (pola yang ditetapkan untuk tingkah laku).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada subjek, peneliti menemukan bahwa siswa-siswi yang aktif di kegiatan pramuka taat aturan, ini ditandai dengan terbiasanya mereka menggunakan atribut-atribut pakaian pramuka diperkemahan secara berulang ini menjkajak an suatu kebiasaan untuk selalu berpakaian rapi baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Peraturan lainnya adalah diperkemahan siswa-siswi dilatih untuk bangun shalat subuh berjamaah, untuk dapat melaksanakan shalat subuh berjamaah siswa-siswi haruslah selalu bangun lebih awal, bangun pagi bukanlah perkara yang mudah bagi mereka yang belum terbiasa namun apabila dilatih maka itu akan menjadi suatu kebiasaan yang mudah, dengan melakukan shalat subuh berjamaah berarti

kita memulai kehidupan harian kita lebih awal. Tentu saja banyak waktu tambahan yang bisa kita manfaatkan untuk melakukan kebaikan, banyak yang bisa kita lakukan untuk menjkajak an kualitas hidup kita lebih baik dan lebih siap tentunya bangun lebih awal membuat kita lebih disiplin, pelajaran kedisiplinan yang di dapat pada waktu subuh dapat kita terapkan dalam kehidupan kita sehari hari dan ini kebaikan yang hadiahkan untuk diri kita sendiri.

Tepat waktu datang ke sekolah merupakan aturan dan tata tertib yang paling besar dampaknya dalam pengembangan kedisiplinan siswa yaitu hasil penelitian menemukan bahwa siswa yang tidak terlambat datang ke sekolah memberikan kesan yang baik itu mereka lebih bersemangat ini ditandai dengan antusias mereka dalam menyapa guru-guru sambil bersalaman, membersihkan kelas pagi-pagi yang merupakan suatu tugas maupun atas dasar ingin membantu temannya dan senang melihat kelas yang bersih serta dalam menerima pelajaran sangat aktif bertanya dan menjawab.

Hasil penelitian lainnya adalah lewat sarapan tepat waktu, diperkemahan siswa-siswi dilatih untuk sarapan/makan tepat waktu yaitu ini bermanfaat agar mereka mampu menghargai waktu yang diberikan, dengan sarapan tepat waktu mereka dapat mengatur dirinya sendiri, mereka mampu menjaga kesehatan agar terhindar dari penyakit apabila terlambat makan begitupula dengan mandi, mereka tidak perlu mandi berjam-jam untuk berpenampilan bersih tapi diberikannya waktu untuk mandi ini membuat mereka mampu memperhitungkan segalanya karena tidak perlu mandi dalam waktu yang cukup lama yang menandakan kebersihan yang terpenting adalah tercapainya semua hal-hal yang harus dilakukan dalam mandi, dengan demikian tanpa secara terpaksa siswa-siswi sudah mampu melaksanakan peraturan yang diberikan.

Hasil pengamatan yang dapat memperkuat bahwa siswa-siswi sangat disiplin dengan peraturan yang ada. Melalui kegiatan P3K Pramuka yang mereka adakan di dua tempat yang berbeda untuk kegiatan ruangnya dilakukan di lingkungan sekolah dan kegiatan lapangnya dilakukan di kawasan tempat wisata rumah adat benteng Sumba Opu tepatnya di rumah adat Majene. Tujuan dari kegiatan ini dilaksanakan agar anak pramuka dapat memberikan pertolongan pertama pada orang yang mengalami kecelakaan. Di kegiatan ini sikap disiplin mereka terlihat sangat jelas di tambah lagi dengan adanya jadwal kegiatan mereka yang terstruktur mulai dari pembukaan kegiatan sampai penutupan kegiatan.

2. Hukuman (Menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan)

Kemampuan dalam menghalangi pengulan tindakan yang salah serta memberikan motivasi untuk menghindari perilaku yang kurang oleh siswa-siswi di SMA Negeri 3 Makassar. Berdasarkan pada hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa Pembina pramuka dalam memberikan hukuman tidaklah memberatkan. Hal tersebut didasari pada jawaban-jawaban siswa-siswi bahwa mereka melaksanakan hukuman sesuai dengan instruksi yang diberikan.

Ketika mereka ada yang terlambat mengikuti latihan kepramukaan maka mereka harus menghapalkan Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka dengan suara yang lantang, mereka juga di instruksikan untuk menyanyikan salah satu lagu kepramukaan dengan riang gembira selain itu mereka

di instruksikan untuk mengumpulkan sampah lalu membuangnya, sanksi ini diberikan sebagai alat pendorong kesadaran berdiplin.

3. Penghargaan (Tiap bentuk pemberian untuk suatu hasil yang baik)

Penghargaan merupakan tiap bentuk pemberian untuk suatu hasil yang baik yang mempunyai nilai mendidik, sebagai motivasi untuk mengulang perilaku yang disetujui. Sebab dengan penghargaan maka motivasi untuk menjadi lebih baik juga semakin besar. Keinginan yang kuat dalam memproleh penghargaan yang mendorong semangat dan kemampuan anggota pramuka untuk tetap aktif berpramuka.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan fakta bahwa siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 3 Makassar memiliki prestasi dalam mengikuti lomba. Mereka memiliki penghargaan yang beraneka ragam. Ini ditandai dengan prestasi yang diperoleh dan terbukti dari juara satu umum yang mereka peroleh di kegiatan paudni yang diadakan oleh Gugusdepan PB-PAUDNI dan berbagai piala yang di dapatkan. penghargaanlah yang membuat mereka tetap semangat dan aktif. Hal tersebut didasari oleh keinginan yang kuat untuk memenangkan lomba.

Penghargaan lain yang diperoleh adalah mereka yang mampu menyelesaikan Syarat Kecakapan Umum maka akan diberikan Tanda Kecakapan Umum oleh Pembina dan yang paling pintar dalam baris-baris, menghapal Tri Satya dan Dasa Darma pramuka akan dijadikan sebagai pimpinan Sangga.

4. Konsistensi (Kemampuan untuk menyesuaikan terhadap suatu hal yang dilakukan)

Kemampuan untuk menyesuaikan dalam mekakukan sesuatu hal adalah salah satu unsur kedisiplinan. Berdasarkan hasil penelitian, siswa-siswi di SMA Negeri 3 Makassar. Konsisten, yaitu mereka tetap mengikuti proses belajar karena itu merupakan kewajiban dan setelah itu baru mengikuti kegiatan pramuka yang diadakan sore hari atau hari libur, selain mereka tepat waktu dalam menyelesaikan tugas di sekolah, juga konsisten menyelesaikan tugas yang diberikan di rumah, Di Sekolah juga mereka slaing membantu, di rumah pun mereka tidak lupa membantu ibu dan ayahnya.

Setelah melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Makassar, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa-siswi yang aktif di kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki dampak positif dalam pengembangan kedisiplinan. Dalam hal ini, adanya kegiatan-kegiatan pramuka yang dilakukan baik latihan pramuka di sekolah, kegiatan perkemahan maupun kegiatan lomba yang menggambarkan mereka mampu mengikuti peraturan, memperoleh penghargaan, mendapatkan hukuman dan konsisten sehingga mereka memperoleh dampak positif dalam hal kedisiplinan. Terpenuhinya unsur-unsur kedisiplinan, menjadi bukti bahwa kedisiplinannya baik bagi siswa-siswi pramuka aktif di SMA Negeri 3 Makassar.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa siswa-siswi mampu mengikuti aturan dengan baik lewat mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku, disiplin dalam berpakaian, mampu berlomba dengan sekolah lain, mereka mampu disiplin dalam melaksanakan shalat

berjamaah sehingga mampu meningkatkan Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Hasil dari penelitian kami menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka membawa dampak positif bagi siswa-siswi pramuka aktif di SMA Negeri 3 Makassar. Peneliti menemukan bahwa Banyak hal yang menunjukkan pengembangan kedisiplinan pada anak seperti mereka mampu mengatur dirinya dan bertanggung jawab terhadap dirinya sehingga menjadi pribadi yang lebih baik. Di sekolah maupun di rumah mereka mampu mengontrol tingkah lakunya sehingga tugas-tugas di sekolah maupun di rumah dapat dikerjakan dan berjalan dengan optimal..

PUSTAKA

- [1] Alwi, Hasan. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- [2] Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Rineka Cipta
- [3] Herdiansyah, Haris. 2013. Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups. Jakarta : Rajawali Pers
- [4] Hurlock, Elizabeth. 1970. Perkembangan Anak. Penerjemah. Jakarta: Erlangga
- [5] Kanisius. 2007. Pengelolaan Kelas yang Dinamis. Yogyakarta: KANISIUS Anggota IKAPI
- [6] Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2012 Tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka
- [7] Nugraha, Satya. 2011. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Jakarta : Boyman
- [8] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka
- [9] Usman, Muh. Uzer & Setiawan Lilis. 1993. Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [10] Santoso, Gempur. 2005. Metodologi Penelitian, Jakarta: Prestasi Pustaka
- [11] Shaleh, Abdul Rachmad. 2005. Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa. Jakarta: PT. Grafinda Persada
- [12] Suryosubroto, 1990. Tatalaksana Kurikulum. Jakarta: Rineka Cipta
- [13] Semiawan, Conny. 2008. Penerapan Pembelajaran pada Anak. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang
- [14] Rahadian, Bayu. 2014. Pedoman Pengembangan Metode Olahraga Kepramuakaan. Jakarta: Kementrian Pemuda Dan Olahraga
- [15] Rohani, Ahmad. 2004. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta